

**KOMUNIKASI RITUAL PADA KEPERCAYAAN
MASYARAKAT TERHADAP ELEMEN LOPIS RAKSASA
KRAPYAK KIDUL KOTA PEKALONGAN SEBAGAI BENDA
BERTUAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran
Islam



Oleh:

CHOERUL BARIYAH

NIM: 3420088

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2024

**KOMUNIKASI RITUAL PADA KEPERCAYAAN
MASYARAKAT TERHADAP ELEMEN LOPIS RAKSASA
KRAPYAK KIDUL KOTA PEKALONGAN SEBAGAI BENDA
BERTUAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran
Islam



Oleh:

CHOERUL BARIYAH

NIM: 3420088

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Choerul Bariyah

NIM : 3420088

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI RITUAL PADA KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP ELEMEN LOPIS RAKSASA KRAPYAK KIDUL KOTA PEKALONGAN SEBAGAI BENDA BERTUAH”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 12 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Choerul Bariyah
NIM. 3420088

NOTA PEMBIMBING

Vyki Mazaya, M. S. I

Ds. Besito RT 04 RW 04, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Choerul Bariyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Choerul Bariyah

NIM : 3420088

Judul : **KOMUNIKASI RITUAL PADA KEPERCAYAAN
MASYARAKAT TERHADAP ELEMEN LOPIS RAKSASA
KRAPYAK KIDUL KOTA PEKALONGAN SEBAGAI BENDA
BERTUAH**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 Mei 2024

Pembimbing,



Vyki Mazaya, M.S.I
NIP. 199001312018012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uningusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **CHIOERUL BARIYAH**
NIM : **3420088**
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI RITUAL PADA KEPERCAYAAN
MASYARAKAT TERHADAP ELEMEN LOPIS
RAKSASA KRAPYAK KIDUL KOTA PEKALONGAN
SEBAGAI BENDA BERTUAH**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 05 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

M. Rizkam Kamal, M.Kom
NIP. 198812312019031011

Penguji II

Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 1990031020190032010

Pekalongan, 05 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian di lambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi di lambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
			bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4 Tabel transliterasi *maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alifatauya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulatifāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَالِحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhimajrehāwamursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Bilamana nama diri itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdulillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillāhirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

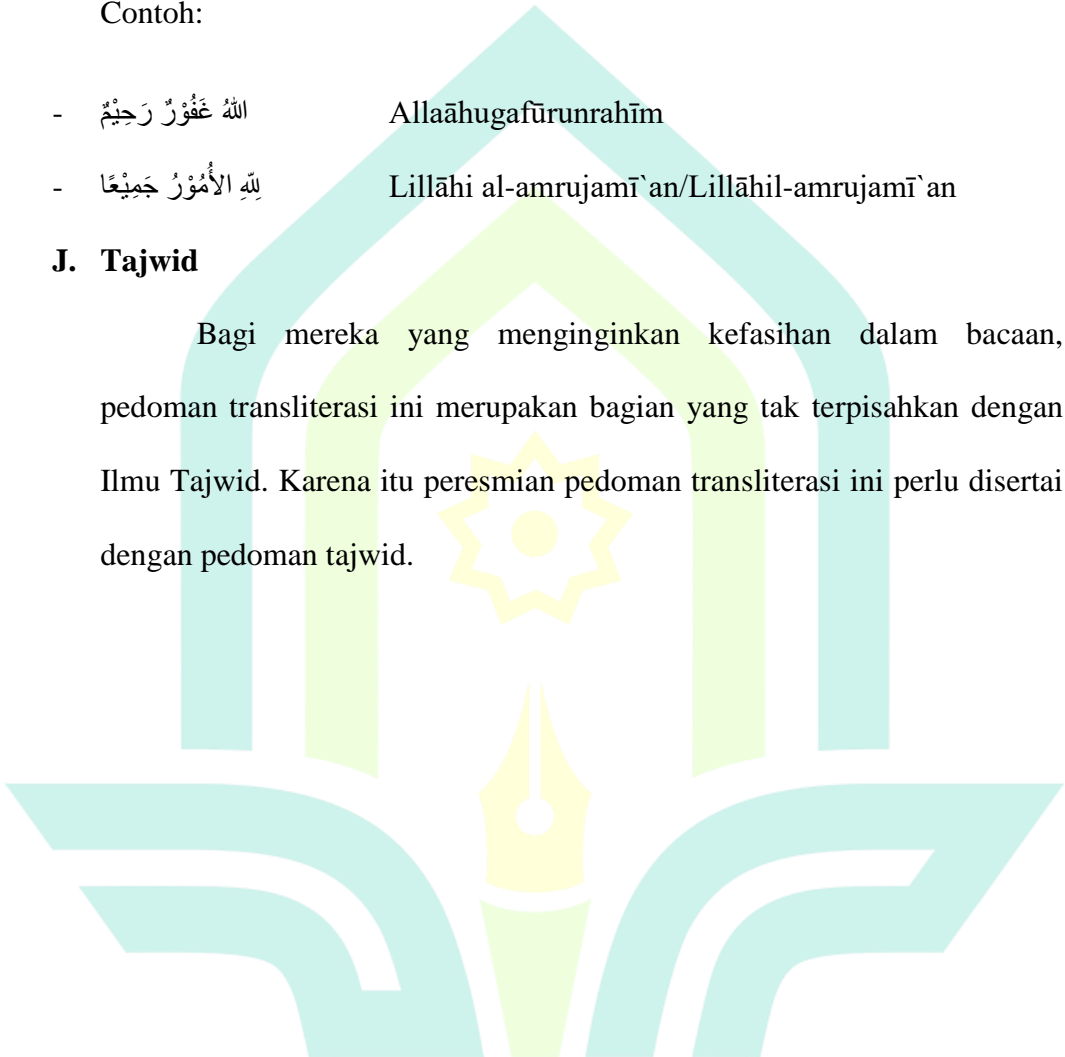
Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



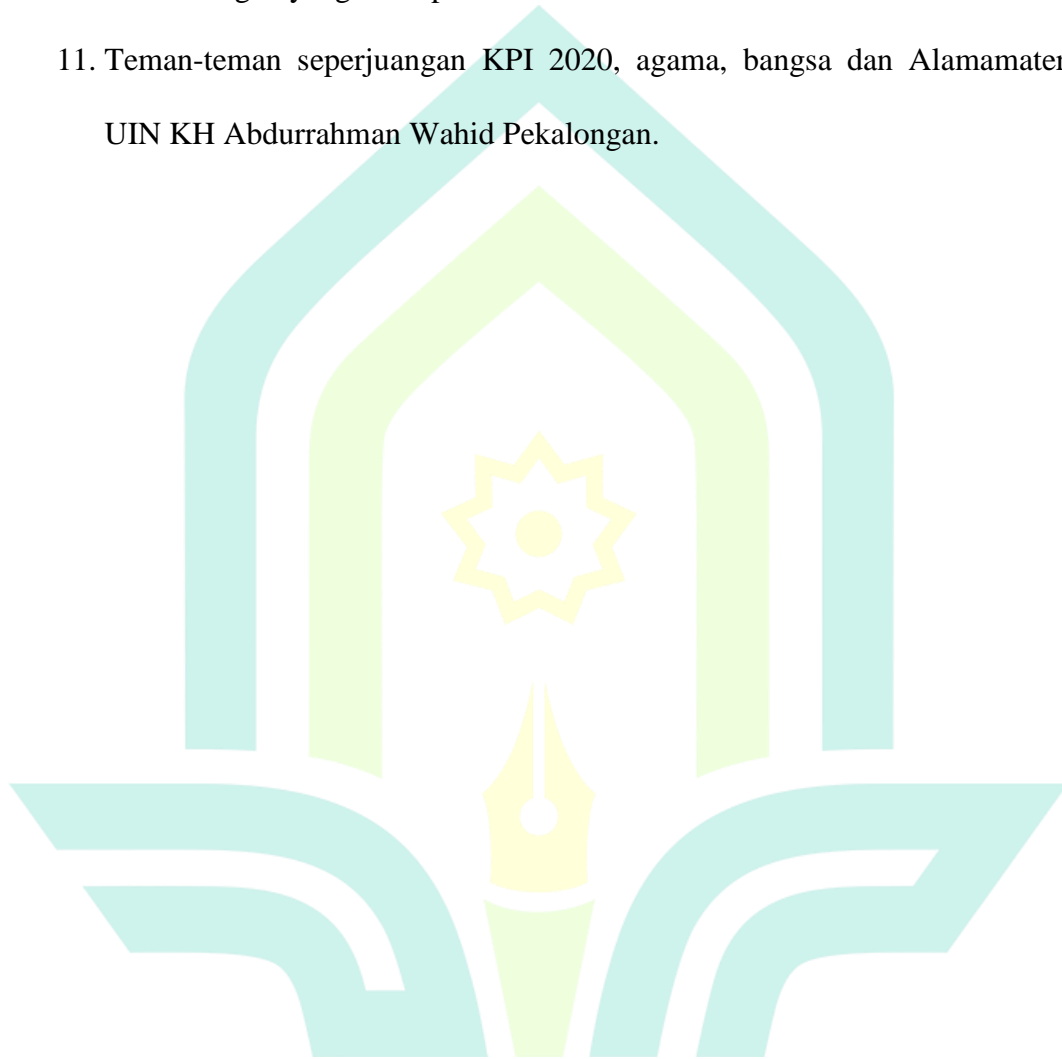
PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat sehat, sempat dan karunia baik lainnya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Komunikasi Ritual Pada Kepercayaan Masyarakat Terhadap Elemen Lopis Raksasa Krpyak Kidul Kota Pekalongan Sebagai Benda Bertuah” dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam penulis sampaikan pada Nabiyullah nabi akhir zaman pembawa jalan terang Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua senantiasa mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Aamiin. terselesaikannya skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Sembah sujudku pada Tuhan seluruh alam Allah SWT, yang telah memberi kelancaran, kemudahan dan kebermanfaatannya ilmu dari penelitian skripsi ini.
2. Kedua malaikat tak bersayap yang selalu *mensupport* penulis meski malu-malu menanyakan kabar saat penulis di perantauan, bapak Marso dan mama Wasri. Dua sosok yang selalu ingin penulis bahagiakan, jika benar manusia akan terlahir kembali maka penulis akan terus menjadi putri kecil dari dua orang ini.
3. Adik kecilku tercinta (Rifki Zhafran Rahmat) yang saat ini menginjak usia sebelas tahun, terima kasih telah menjadi pendorong besar bagi penulis untuk menyelesaikan studi dan memberi kehidupan layak padanya suatu saat nanti.
4. Ibu Vyki Mazaya, terima kasih selalu membimbing penulis dan memberi motivasi.

5. Dosen pembimbing akademik bapak Muhammad Rizkam Kamal, M.Kom yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama empat tahun masa studi.
6. Untuk laki-laki hebat yang telah menemani penulis selama dua tahun (Muhamad Zuhdi Asyauqi), seseorang yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materil, mengajarkan banyak hal pada penulis bahwa sesuatu yang amat kita kejar kadang tidak akan didapatkan, sedang sesuatu yang diusahakan pasti akan berbuah keindahan.
7. Untuk bapak Bakar, ibu Isah, dan adik kecil Vina terima kasih telah menjadi keluarga kedua pagi penulis selama di Pekalongan, terimakasih telah memberikan peluk hangat dan menyeka pilu saat penulis ragu-ragu untuk maju. Segala materi maupun kasih sayang yang diberikan selalu abadi dalam doa dan kenangan.
8. Untuk ibu Hidaroh Rahayu, ibu Endah Warsih dan seluruh keluarga besar penulis di Pekalongan, terima kasih telah memberi tempat tinggal yang nyaman.
9. Sahabat setia penulis yang telah menemani empat tahun selama proses studi (Fitri Maharani) beserta keluarga, terima kasih telah menjadi pundak ternyaman, sahabat yang bisa saling mengandalkan dan memberi tenang saat penulis menjumpai kegundahan. Dan teman kos RCS Garden, anak Jakarta gaul tapi baik hati (Nadifa Meisya), terima kasih selalu berbagi nasi.

10. Teman KKN Nusantara Moderasi Beragama delegasi UIN Gusdur Pekalongan (Karisma Vira, Sabrina Durrah, Syafiq Yaghdon Alfani). Sahabat nusantara posko 17 Lembang Pakala dari seluruh penjuru Indonesia. Terima kasih telah memberi tawa, dukungan yang tidak terkira dan kenangan yang tidak pernah ada dimana-mana.
11. Teman-teman seperjuangan KPI 2020, agama, bangsa dan Alamamater UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.



MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)



ABSTRAK

Choerul Bariyah. 2024. Komunikasi Ritual Pada Kepercayaan Masyarakat Terhadap Elemen Lopis Raksasa Krapyak Kidul Kota Pekalongan Sebagai Benda Bertuah. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Pembimbing Vyki Mazaya, M.S.I.

Kata Kunci: Komunikasi Ritual, Benda Bertuah, Lopis Raksasa

Komunikasi ritual oleh Mulyana di definisikan sebagai proses komunikasi melalui suatu kegiatan atau tradisi menggunakan simbol-simbol. Dalam tradisi lopis raksasa Krapyak Kidul Kota Pekalongan terdapat pemaknaan pada elemen lopis raksasa sebagai benda bertuah.

Permasalahan yang penulis kaji yakni bagaimana konsep komunikasi ritual pada kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis raksasa Krapyak Kidul sebagai benda bertuah. Peneliti merumuskannya dalam dua bentuk rumusan masalah; *pertama*, bagaimana proses komunikasi ritual pada tradisi lopis raksasa. *Kedua*, bagaimana konsep kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis raksasa sebagai benda bertuah.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), menggunakan metode pendekatan etnografi komunikasi dengan fokus penelitian komunikasi budaya. Dalam pemilihan narasumber (*informan*), peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dimana narasumber dipilih berdasarkan kepemilikan atau kuantitas informasi yang ia miliki. Teknik pengambilan data yang penulis gunakan yakni observasi, *depth interview* (wawancara mendalam), dokumentasi dan catatan lapangan. Sedang cara menganalisis data yang telah diperoleh penulis mengaplikasikan metode analisis etnografi komunikasi melalui tiga tahap analisis komunikasi yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif & tindak komunikatif.

Hasil dari penelitian yang diperoleh penulis sebagai berikut; *pertama*, tradisi lopis raksasa memiliki aspek komunikasi ritual yang diimplementasikan melalui makna filosofis yang ada pada elemen lopis raksasa, seperti beras ketan, daun, bambu, dan tali yang mengikat lopis. *Kedua*, konsep kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis raksasa sebagai benda bertuah berkembang melalui tiga tahapan hingga kepercayaan tersebut dipercayai hingga sekarang. Dimulai dari pengalaman pribadi seorang pemuda (situasi komunikatif), kemudian ia menyampaikan cerita pada kerabatnya menggunakan bahasa yang sama (peristiwa komunikatif) dan klaim kebenaran serta kejujuran yang disampaikan oleh komunikator pada penerima pesan (tindak komunikatif).

KATA PENGANTAR

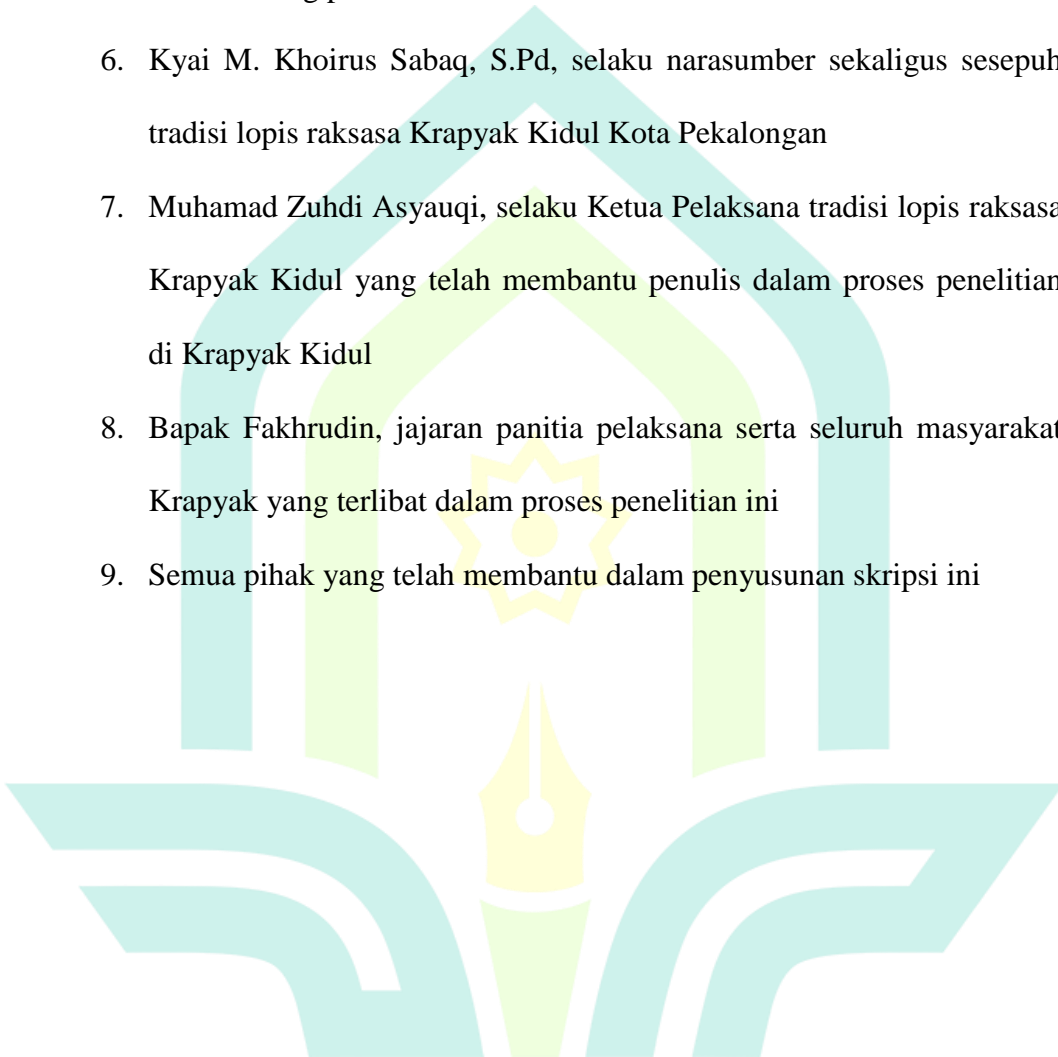
Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah Tuhan semesta alam yang telah memberkahi penulis dengan banyak kenikmatan, kelancaran serta kesehatan dalam kehidupan penulis hingga saat ini. Tidak pernah luput sholawat salam penulis haturkan pada Nabi penolong, Nabi akhir zaman, Nabiyullah Muhammad SAW yang semoga di berakhirnya kehidupan dapat berjumpa dengan beliau sebagai ingin paling indah di kehidupan penulis sebagai makhluk Allah SWT.

Beribu-ribu terimakasih penulis haturkan utamanya pada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi, berjudul “Komunikasi Pada Kepercayaan Masyarakat Terhadap Elemen Lopis Raksasa Krpyak Kidul Kota Pekalongan Sebagai Benda Bertuah”. Dalam penyusunan karya kecil ini penulis mendapat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Sebab itu, penulis ucapkan rasa terimakasih paling tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Vyki Mazaya M.S.I, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

4. Vyki Mazaya M.S.I, sebagai pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, memotifasi dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi
5. Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom, sebagai dosen wali yang telah membimbing penulis selama melaksanakan studi
6. Kyai M. Khoirus Sabaq, S.Pd, selaku narasumber sekaligus sesepuh tradisi lopis raksasa Krpyak Kidul Kota Pekalongan
7. Muhamad Zuhdi Asyauqi, selaku Ketua Pelaksana tradisi lopis raksasa Krpyak Kidul yang telah membantu penulis dalam proses penelitian di Krpyak Kidul
8. Bapak Fakhrudin, jajaran panitia pelaksana serta seluruh masyarakat Krpyak yang terlibat dalam proses penelitian ini
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini



DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	xiii
MOTTO	xvi
ABSTRAK	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat/Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Penelitian Yang Relevan	7
2. Kerangka Berpikir	11
F. Metodologi Penelitian	14
BAB II KOMUNIKASI RITUAL, KEPERCAYAAN MASYARAKAT, BENDA BERTUAH.....	23
A. Konsep Komunikasi Ritual	23
1. Pengertian Komunikasi	23
2. Fungsi Komunikasi.....	26
3. Unsur atau Elemen Komunikasi	28

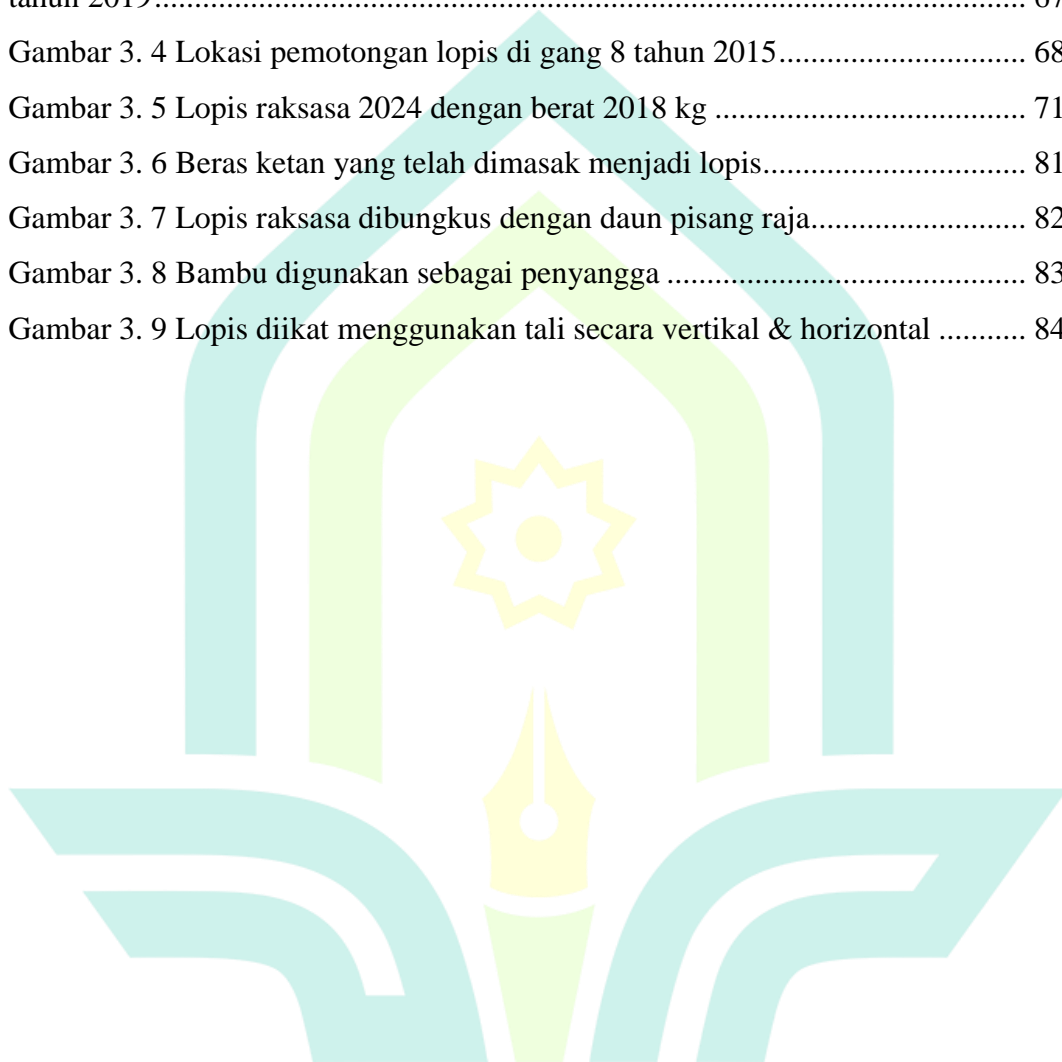
4. Definisi Ritual	34
5. Komunikasi Ritual.....	36
B. Kepercayaan Masyarakat	39
1. Kepercayaan Dinamisme.....	40
2. Kepercayaan Animisme.....	42
C. Konsep Benda Bertuah.....	45
D. Konsep Etnografi Komunikasi.....	50
BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN KRAPYAK, EKSISTENSI LOPIS RAKSASA, DAN KONSEP KOMUNIKASI RITUAL PADA KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP ELEMEN LOPIS RAKSASA KRAPYAK KIDUL KOTA PEKALONGAN SEBAGAI BENDA BERTUAH.....	58
A. Gambaran Umum Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan	58
B. Eksistensi dan Pelaksanaan Tradisi Lopis Raksasa Krapyak Kidul Kota Pekalongan	62
1. Sejarah Tradisi Lopis Raksasa Krapyak Kidul Kota Pekalongan	62
2. Pelestarian dan Pengembangan Tradisi Lopis Raksasa Krapyak Kidul Kota Pekalongan	68
C. Komunikasi Ritual Tradisi Lopis Raksasa Krapyak Kidul Kota Pekalongan	70
1. Pelaksanaan Tradisi Lopis Raksasa Krapyak Kidul Kota Pekalongan.	70
2. Makna Filosofis Tradisi Lopis Raksasa Krapyak Kidul Kota Pekalongan	79
D. Konsep kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis raksasa Krapyak Kidul sebagai benda bertuah	84

BAB IV ANALISIS KONSEP KOMUNIKASI RITUAL PADA KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP ELEMEN LOPIS RAKSASA KRAPYAK KIDUL KOTA PEKALONGAN SEBAGAI BENDA BERTUAH.....	90
A. Analisis proses komunikasi ritual pada tradisi lopis raksasa Krapyak Kidul Kota Pekalongan	92
B. Analisis konsep kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis raksasa Krapyak Kidul sebagai benda bertuah	96
BAB V KESIMPULANDANSARAN	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	115



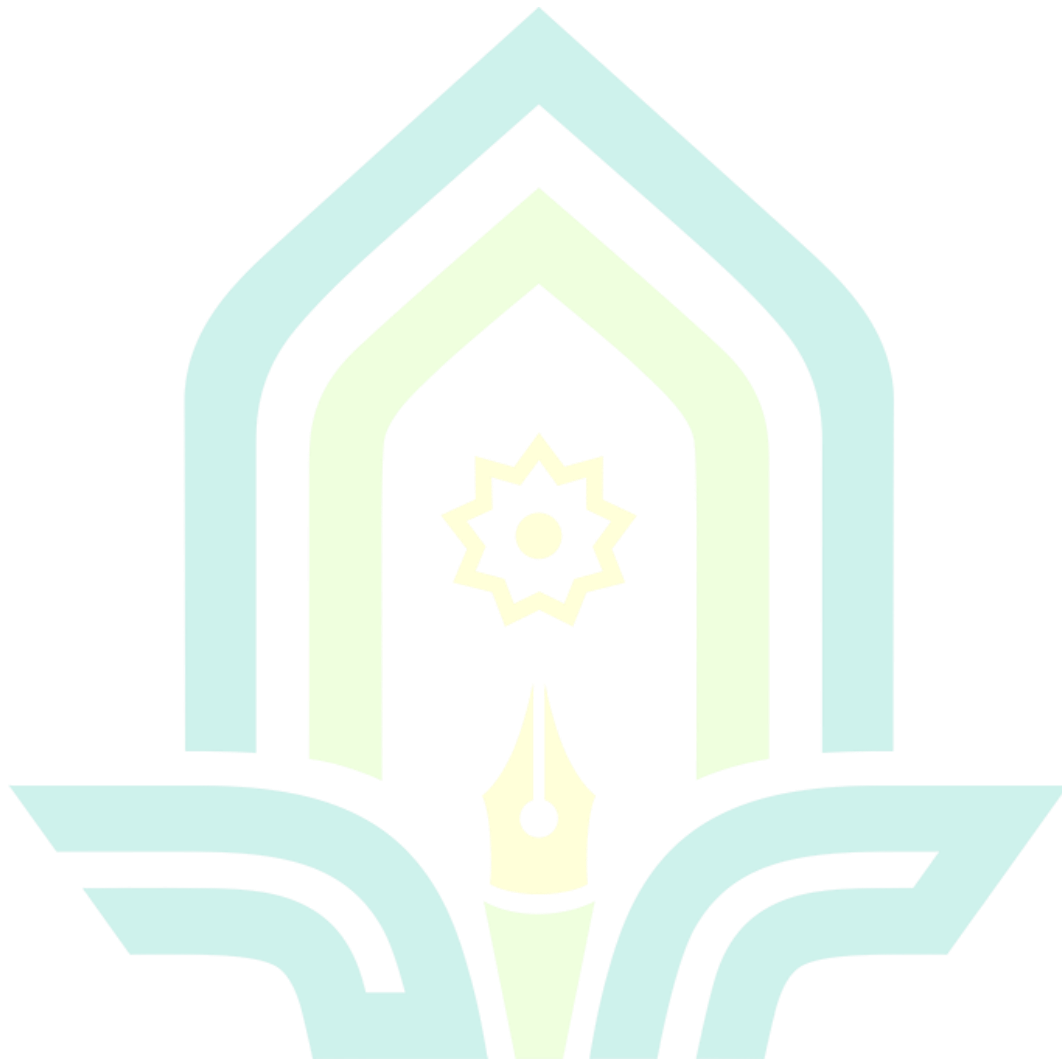
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Foto lawas proses pembuatan hingga pemotongan lopis raksasa (berkisar tahun sebelum masa 2000-an).....	62
Gambar 3. 2 Lopis raksasa mendapat rekor muri pada tahun 2002	66
Gambar 3. 3 Ganjar Pranowo menghadiri prosesi pemotongan lopis raksasa pada tahun 2019.....	67
Gambar 3. 4 Lokasi pemotongan lopis di gang 8 tahun 2015.....	68
Gambar 3. 5 Lopis raksasa 2024 dengan berat 2018 kg	71
Gambar 3. 6 Beras ketan yang telah dimasak menjadi lopis.....	81
Gambar 3. 7 Lopis raksasa dibungkus dengan daun pisang raja.....	82
Gambar 3. 8 Bambu digunakan sebagai penyangga	83
Gambar 3. 9 Lopis diikat menggunakan tali secara vertikal & horizontal	84



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	59
Tabel 3. 2 Daftar jumlah penduduk menurut kelulusan.....	60
Tabel 3. 3 Daftar jumlah penduduk berdasarkan agama.....	60
Tabel 3. 4 Jumlah sarana dan prasarana Kelurahan Krapyak	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi wawancara informan penelitian	115
Lampiran 2. Dokumentasi dan gambar pendukung	117
Lampiran 3. Transkrip wawancara.....	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai suku, ras, bahasa dan budaya yang menjadi satu rumpun negara dibawah dasar pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Yusuf Zainal dalam bukunya menuturkan, bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam serta keanekaragaman hayati, disamping itu Indonesia juga memiliki berbagai macam tradisi yang menjadikan ciri khas tersendiri antara masyarakat satu dengan yang lainnya.¹ Budaya erat kaitannya dengan proses pembiasaan atau penyesuaian masyarakat terhadap tempat yang ia tinggali, maka dari itu proses pembiasaan setiap manusia tidak selalu sama.²

Manusia dan budaya menjadi indikator yang erat sekali, satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam pengertian demikian, kebudayaan dapat dipahami sebagai “hasil dari proses-proses rasa, karsa dan cipta manusia.” Dengan begitu, (manusia) berbudaya adalah (manusia yang) bekerja demi meningkatnya harkat dan martabat manusia.³ Namun

¹ Yusuf Zainal Abidin, Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 151

² Abdul Wahab Syakjrani, Muhammad Luthfi Kamil, “Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-wujud kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal”, *Jurnal Budaya*, Vol. 5 No. 1 (Kalimantan Selatan: 2022), h. 789

³ Nurdien Harry Kistanto, *Tentang Konsep Kebudayaan*, (Semarang: Universitas Diponegoro), h.7

demikian budaya akan hilang jika tidak diteruskan, dalam artian budaya perlu diwariskan secara turun-temurun agar tidak hilang termakan zaman.⁴

Salah satu implementasi kebudayaan adalah tradisi yang dihayati dari generasi ke generasi dan dijadikan pedoman perilaku bagi warga pendukungnya. Dalam proses pengimplementasian kebudayaan menjadi tradisi terdapat satu proses yang tidak pernah terlewatkan yakni komunikasi. Komunikasi merupakan kegiatan pokok yang dilakukan manusia untuk menyalurkan informasi dan menerima informasi untuk kemudian dikelola menjadi perilaku. Di dalam kehidupan bermasyarakat setiap manusia (individu) akan berinteraksi dengan individu lain atau proses pertukaran informasi, hal ini dalam rangka mencapai tujuan yang sama. Secara bahasa, komunikasi diadaptasi dari bahasa latin yakni "*communis*, dalam bahasa inggris *commun* yang memiliki arti "sama". Implementasi dari komunikasi adalah upaya (*to communicate*) untuk menciptakan sesuatu hal yang sama melalui proses pengiriman pesan kepada penerima.⁵

Setiap manusia tidak akan terlepas dari kegiatan komunikasi, baik berkomunikasi dengan diri sendiri, Tuhan, bahkan dalam bermasyarakat sebagaimana ungkapan *Paul Watzlawick* "*we cant not communication*", setiap dari individu merupakan makhluk sosial, seseorang yang akan selalu berkaitan dan berhubungan dengan orang lain. Sebagai perwujudan pengelolaan kehidupan dalam tatanan sosial seseorang akan melakukan

⁴ Sumanto Al-Qutuby, Izak Y. M. Lattu, Tradisi dan Kebudayaan Nusantara, (Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press, 2019, cet. 1), h. 6

⁵ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2016), h. 9

komunikasi dengan orang lain baik berbentuk verbal maupun non verbal. Terjadinya proses komunikasi adalah ketika seorang individu mengekspresikan dirinya untuk dimaknai oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶

Menurut Mulyana, komunikasi ritual merupakan proses komunikasi yang erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif yakni penggunaan model-model atau sesuatu yang bersifat simbol. Dalam pengertian singkat komunikasi ritual adalah proses komunikasi melalui suatu kegiatan atau tradisi dengan menggunakan simbol-simbol tertentu.⁷ Namun dalam proses pemahaman terhadap konteks komunikasi ritual ini seringkali mengalami penyalah artian. Seperti perilaku percaya masyarakat pada benda-benda atau sesuatu hal yang erat kaitannya dengan tradisi. Edy Supriadin dalam skripsinya, meriset kepercayaan masyarakat terhadap tradisi Pamakkang Boe di Kelurahan Roang Polong Kecamatan Somba Opa Kabupaten Gowa. Masyarakat Kelurahan Roang banyak mengalami penyimpangan kepercayaan dari perspektif akidah terhadap tradisi tersebut. Akibatnya, masyarakat cenderung menuhankan hal lain selain Allah SWT dan mengarah pada perilaku syirik.

Berdasarkan hipotesa diatas, penulis mengambil tradisi syawalan di Kota Pekalongan sebagai bahan kajian, yakni tradisi Lopis Raksasa di Kelurahan Krapyak tepatnya Krapyak Kidul gang delapan. Penulis telah

⁶ Sulaeman, Mahdi Malawat, *Bakupukul Menyapu: Komunikasi Ritual Masyarakat Adat Mamala*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2018, cet. 1), h. 7

⁷ Mulyana (2005) *dikutip dari* Sulaeman, Mahdi Malawat, *Bakupukul Menyapu: Komunikasi Ritual Masyarakat Adat Mamala*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2018, cet. 1), h. 34

melakukan sejumlah kegiatan pra penelitian pada tahun 2023 tanggal 8 Syawal yang memperoleh hasil bahwa sebagian besar masyarakat yang mengunjungi perayaan pemotongan lopis raksasa dengan maksud tersendiri yakni mempercayai elemen lopis raksasa sebagai benda buntuah. Hal tersebut tentu saja bertentangan dengan ajaran agama Islam yang merujuk pada Al Qur'an dan Hadits. Selain itu, penulis memilih tradisi syawalan sebagai salah satu budaya yang masih melekat dengan kebiasaan masyarakat hingga kini.

Tradisi Syawalan menjadi kegiatan rutin bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia, walaupun secara hakikat tradisi ini ada setelah beberapa ulama menginisiatifkan sebagai bentuk pengaplikasian kegiatan dakwah. Syawalan sendiri merupakan suatu kegiatan yang bertujuan sebagai perekat silaturahmi dan menciptakan masyarakat yang bijak untuk bekal kehidupan dalam menghadapi keuslitan-kesulitan.⁸ Tradisi syawalan merupakan salah satu tradisi yang masih eksis di wilayah Jawa seperti Semarang, Yogyakarta, Kabupaten Rembang, Pekalongan dan Demak. Selain eksis tradisi syawalan dari masing-masing daerah tersebut juga memiliki keunikan tersendiri, hingga terkenal ke penjuru Negeri bahkan Luar Negeri. Tradisi syawalan merupakan tradisi yang dilakukan pasca tujuh hari, hari raya idul fitri dengan berbagai rangkaian acara dan makna yang tersirat di dalamnya.

⁸ Rosidin, 2016, "*Tradisi Lopis Raksasa Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama Di Kota Pekalongan*", jurnal Al- Ulum, Vol. 16, no. 1 h.15–35.

Seperti halnya Lopis Raksasa, tradisi syawalan ini muncul dan berkembang di wilayah Kelurahan Krapyak, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan dan masih eksis hingga kini. Sebagai sebuah tradisi yang memiliki banyak massa, Lopis Raksasa bahkan *iconic* menjadi tradisi wajib tahunan di Kota Pekalongan. Tradisi yang mulanya di gagas oleh kyai Ismail yang mahsyur di daerah tersebut sebagai ajang mempererat tali silaturahmi ini setiap di gelar mampu mengundang banyak pelancong dari berbagai wilayah, tak hanya dari dalam kota pun dari luar kota.

Seiring merebaknya eksistensi dan sakralnya tradisi ini, muncul suatu kepercayaan dalam masyarakat tentang elemen Lopis Raksasa sebagai pembawa keberuntungan, penolak bala, penyembuh penyakit serta kepercayaan-kepercayaan lainnya. Dari sinilah pertanyaan itu muncul, bagaimana proses komunikasi ritual yang terjadi pada kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis sebagai benda bertuah? Dan bagaimana persepi ulama dan sesepuh tradisi lopis rakasa terkait fenomena ini?

Krapyak Kidul sebagai daerah yang masih melestarikan tradisi syawalan memiliki latar belakang historis yang menarik dengan bentuk komunikasi ritual yang berkaitan dengan eksistensi tradisi Lopis Raksasa serta kepercayaan masyarakat terhadap elemennya sebagai benda bertuah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui konsep komunikasi ritual dan proses kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis sebagai benda bertuah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep komunikasi ritual pada tradisi lopis raksasa Krpyak Kidul Kota Pekalongan?
2. Bagaimana proses kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis raksasa sebagai benda bertuah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan konsep komunikasi ritual tradisi lopis raksasa Krpyak Kidul Kota Pekalongan
2. Mengidentifikasi proses kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis raksasa Krpyak Kidul Kota Pekalongan sebagai benda bertuah

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Karya ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmu dakwah dan budaya, khususnya kajian tentang aspek-aspek komunikasi ritual yang ada dalam suatu tradisi. Premis riset ini dapat diterapkan pada kajian serupa tanpa banyak mengubah teori yang ada.
 - b. Dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat dengan topik serupa untuk meneliti lebih dalam lagi.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Masyarakat
Peneliti berharap karya kecil ini dapat memberikan manfaat secara praktis khususnya bagi masyarakat Kelurahan Krpyak Kidul

Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan, dan seluruh masyarakat Kota Pekalongan tentang aspek-aspek komunikasi ritual yang terkandung dalam tradisi lopis raksasa, serta memberikan pengertian tentang pemahaman pada kepercayaan masyarakat tentang elemen lopis raksasa sebagai benda bertuah, sehingga tidak lagi dimaknai sebagai sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

b. Bagi dunia Pendidikan

Sebagai sumbangsih ilmu kepada praktisi pendidikan khususnya pada bidang dakwah dan budaya mengenai kajian komunikasi ritual dalam sebuah tradisi atau budaya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

- a. Jurnal Penelitian karya Rosidin yang berjudul “Tradisi Lopis Raksasa dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama di Kota Pekalongan”.⁹ Objek dari penelitian ini adalah tradisi lopis raksasa di Kota Pekalongan perspektif kerukunan beragama. Peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui asal mula, makna tradisi serta bagaimana pandangan masyarakat tentang tradisi menurut pandangan kerukunan beragama. Pendekatan studi ini bersifat kualitatif deskriptif. Artinya peneliti mencari deskripsi yang menyeluruh, mendalam, dan cermat tentang tradisi lopis raksasa.

⁹ Rosidin, “Tradisi Lopis Raksasa dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama di Kota Pekalongan”, Jurnal Al-Ulum, Vol. 16 No. 1, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2016)

Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa tradisi lopis raksasa diadaptasi dari amalan puasa syawal dengan jamuan pada tamu sebagai bentuk penghormatan dan silaturahmi, beras ketan memiliki filosofi sebagai pererat karena sifatnya yang lengket, melambangkan toleransi, komitmen antar umat.

Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama mengetahui nilai filosofis atau spiritual dalam tradisi lopis rakasasa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada objek penelitiannya yaitu perspektif kerukunan beragama, sedangkan peneliti menggunakan objek kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis sebagai benda bertuah.

- b. Jurnal karya Ciciana, Nanik Rahmawati, Marisa Elsera (2023) dengan judul “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Benda Yang Dikeramatkan Di Pulau Subi Kecamatan Subi Kabupaten Natuna”.¹⁰ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Pulau Subi Kecamatan Subi Kabupaten Natuna yang memiliki kepercayaan terhadap kebendaan atau hal gaib. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kepercayaan masyarakat terhadap benda-benda keramat masyarakat di Pulau Subi Kecamatan Subi Kabupaten Natuna.

¹⁰ Ciciana, Nanik Rahmawati, Marisa Elsera, “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Benda yang Dikeramatkan Di Pulau Subi Kecamatan Subi Kabupaten Natuna”, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 1 No.3, (Universitas Raja Ali Haji: 2023)

Penelitian ini difokuskan pada benda keramat Tok Lile yang disakralkan di rumah sejarah tradisional seorang datuk kaya raya. Hasil dari penelitian tersebut yakni, terdapat empat macam kepercayaan yang berkembang di masyarakat Pulau Subi diantaranya; makam keramat tok lile, hutan dan laut serta keramat tok lile. Masyarakat memiliki alasan tersendiri mengapa hingga kini kepercayaan tersebut masih dianut dengan erat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dilakukan oleh peneliti terletak pada obek penelitiannya, peneliti akan melakukan penelitian dengan objek kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis sebagai benda bertuah. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini yakni menggunakan jenis penelitian dan teknik pengambilan data yang sama yaitu penelitian kualitatif dan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

- c. Skripsi Karya Rina Oktaviani (2022) berjudul “Komunikasi Ritual pada Tradisi Sengkure di Kabupaten Kaur”.¹¹ Rumusan masalah yang diangkat penulis ada dua yaitu; pertama bagaimana bentuk komunikasi ritual pada tradisi sengkure di Kabupaten Kaur. Kedua, bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi sengkure. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field resesearch*), dengan metode deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan teknik *snowball sampling* untuk memilih informan

¹¹ Rina Oktaviana, *Komunikasi Ritual Pada Tradisi Sengkure Di Kabupaten Kaur*, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022)

yang akan penulis wawancarai. Wawancara, observasi dan dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data penelitian.

Penulis memperoleh hasil penelitian berupa; pertama, pelaksanaan tradisi sengkure dapat berjalan dengan teratur apabila diawali dengan meminta izin kepada kepala desa oleh ketua panitia terkait. Dalam proses meminta izin tersebut terjadi proses komunikasi dimana komunikator yakni panitia tradisi sengkure menyampaikan pesan kepada komunikan (masyarakat) berupa permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dari pengalaman tradisi sengkure sebelumnya dengan cara bersalam-salaman dengan masyarakat yang mengikuti tradisi tersebut. Kedua, persepsi masyarakat terhadap tradisi sengkure yang telah penulis rangkum dalam beberapa poin yaitu arti tradisi sengkure bagi masyarakat, tujuan diadakannya tradisi sengkure, sejarah tradisi sengkure, efek/akibta jika tradisi sengkure tidak dilaksanakan, dan persepsi masyarakat terhadap tradisi sengkure.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni sama-sama mengkaji aspek komunikasi ritual pada sebuah budaya, menggunakan penelitian lapangan, serta cara perolehan data yang sama. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni terletak pada subjeknya dan metode yang digunakan.

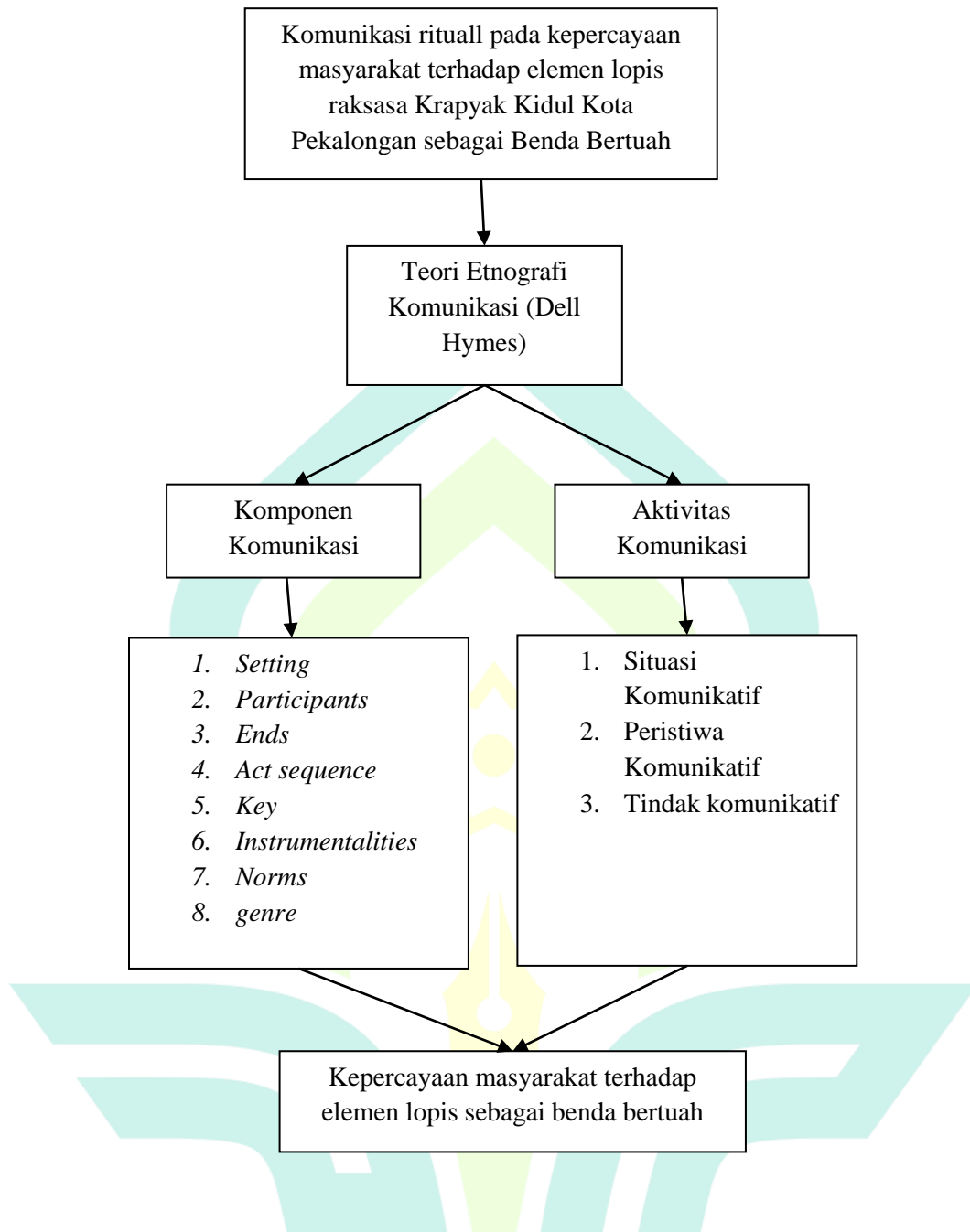
2. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran didefinisikan sebagai alur pikir peneliti sebagai dasar dari penelitian guna memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian yang dilakukan. Proses penelitian ini berawal dari perhatian akan kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis sebagai benda bertuah. Lopis raksasa sebagai bagian dari aspek budaya dan tradisi yang masih lestari hingga kini. Budaya yang telah diturunkan secara turun-temurun disebut sebagai tradisi, yakni sebuah pola hidup dari sekelompok manusia yang diwariskan. Sifatnya dapat berubah-ubah seiring berjalannya waktu, seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi banyak dari masyarakat yang pada akhirnya meninggalkan tradisi begitu saja hingga akhirnya punah. Lain halnya dengan masyarakat Krpyak Kidul Kota pekalongan tepatnya gang delapan, yang hingga saat ini masih melestarikan dan mempertahankan tradisi syawalan lopis raksasa.

Lopis raksasa merupakan salah satu tradisi syawalan yang berkembang dan bertujuan sebagai ajang mempererat tali silaturahmi antar masyarakat. Budaya ini kian melejit eksistensinya hingga kancan global, seiring perkembangan tersebut munculah berbagai macam perspektif baru terhadap pemaknaan tradisi lopis raksasa. Seperti kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis sebagai penolak bala, pelancar rezeki, enteng jodoh, penyembuh penyakit serta berbagai macam hal ghaib lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi Dell Hymes sebagai acuan dalam memecahkan hipotesa atau permasalahan tentang proses komunikasi ritual dan kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis raksasa sebagai benda bertuah. Melalui dua konsep etnografi komunikasi yakni komponen komunikasi yang terbagi dalam delapan poin dan aktivitas komunikasi yang terbagi menjadi tiga aspek. Untuk memecahkan rumusan masalah pertama, penulis akan menggunakan konsep komponen komunikasi dan untuk memecahkan rumusan masalah kedua penulis akan menggunakan konsep aktivitas komunikasi.

Dengan metode tersebut akan memberikan hasil berupa kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis raksasa sebagai benda bertuah dan konsep komunikasi ritual dalam tradisi lopis raksasa. Kerangka berpikir *Komunikasi Ritual Pada Kepercayaan Masyarakat Terhadap Elemen Lopis Raksasa Krpyak Kidul Kota Pekalongan Sebagai Benda Bertuah* afalah sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka berpikir teori etnografi

Sumber: Rancangan Peneliti, 2024

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menggunakan pendekatan etnografi dan metode etnografi komunikasi, peneliti akan mencari data yang tersembunyi berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan. Metode etnografi komunikasi merupakan sebuah pendekatan penelitian dengan fokus pengkajian terhadap pola-pola komunikasi, meliputi isi komunikasi, cara berkomunikasi, situasi yang dihadapi, aturan, unsure-unsur dan fungsi dari berjalannya komunikasi.¹² Peneliti akan melakukan pengamatan langsung bagaimana masyarakat hidup, berfikir dan berperilaku dalam tananan kehidupan serta budaya, melalui cara pandang komunikasi.¹³

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), peneliti akan mencari lebih detail untuk mendapatkan informasi yang jarang diketahui publik. Metode kualitatif merupakan penelitian yang tujuannya untuk memahami dan menganalisis data yang diperoleh dalam pengamatan lapangan, dideskripsikan secara deskriptif dengan berpacu pada fakta-fakta berupa kalimat atau kata dan susunan kebahasaan, mengikuti kaidah metode ilmiah.¹⁴

¹²Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*, edisi kedua (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 198

¹³Noeng Muhajir, *Metodologi Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Make Serasin, 2007), h. 147.

¹⁴Pujileksono Sugeng, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015), hlm. 28

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kelurahan Krpyak tepatnya di Gang 8 Krpyak Kidul Kota Pekalongan, dengan subjek penelitian Tradisi Lopis Raksasa yang ada di Krpyak Kidul Kota Pekalongan. Objek penelitian adalah komunikasi ritual kepercayaan masyarakat terhadap elemen Lopis Raksasa sebagai benda bertuah.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh oleh peneliti, maksudnya adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yakni seseorang yang kita jadikan objek penelitian atau sasaran yang kita jadikan informan untuk mendapatkan informasi.¹⁵ Peneliti mendapatkan informasi dari observasi secara langsung dan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan sebelumnya. Narasumber yang akan peneliti tuju yakni Kyai Khoirus Sabaq selaku sesepuh dan cucu dari pendiri tradisi lopis raksasa, Muhamad Zuhdi Asyauqi selaku ketua panitia pelaksanaan tradisi lopis raksasa Krpyak Kidul Kota Pekalongan, serta yang paling penting adalah pengunjung *event* syawalan lopis raksasa Krpyak Kidul Kota Pekalongan, peneliti akan mengambil wawancara pengunjung sebanyak delapan orang.

¹⁵ Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.98

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber-sumber yang telah ada, seperti file yang diterbitkan perusahaan, video, artikel, dan sumber literatur lainnya yang dapat mendukung penelitian.¹⁶ Dalam artian data ini diperoleh tidak secara langsung melainkan melalui perantara media. Peneliti akan menggunakan data sekunder yang berasal dari video-video dokumentasi kegiatan Lopis Raksasa Krpyak Kidul Kota Pekalongan dari tahun ke tahun dan literatur pendukung seperti jurnal-jurnal yang telah disusun sebelumnya. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari orang atau pendukung dari narasumber utama, dalam hal ini penulis akan mewawancarai panitia penyelenggara lopis dan masyarakat Krpyak Kidul Kota Pekalongan.

4. Teknik Pengambilan Data

Proses pengambilan data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik dengan tujuan pemenuhan data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan atau teknik pengambilan data dengan tujuan memahami lingkungan dengan cara mengamati setiap detail yang ada dalam masyarakat dan berfokus pada

¹⁶ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: 2011)

pendeskripsian serta penjelasan fenomena riset.¹⁷ Observasi pada penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Krapyak Gang 8 Krapyak Kidul Kota Pekalongan. Selain itu peneliti juga akan mengamati secara langsung bagaimana karakteristik masyarakat Krapyak Kidul Kota Pekalongan, bagaimana corak yang dominan, kepercayaan apa saja yang dianut serta bagaimana masyarakat berinteraksi satu sama lain. Hal tersebut peneliti lakukan mengacu pada metode yang diambil peneliti yakni metode etnografi.

b. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam (*depth interview*) yaitu cara pengumpulan data atau informasi dengan melakukan wawancara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan data lengkap dan mendalam.¹⁸ Wawancara ini dilakukan dengan intensitas tinggi (terus-menerus) dan intensif. Selain itu metode ini juga memisahkan antara informan yang akan diwawancarai sekali duduk dan informasi yang akan diwawancarai secara berulang. Metode ini digunakan guna mengklasifikasikan jenis informasi untuk mendukung penelitian.

Wawancara dilakukan kepada Sesepeuh Kelurahan Krapyak Kidul Kota Pekalongan, Tokoh Agama yang ada di Krapyak

¹⁷ Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*, edisi kedua (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 300

¹⁸ Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis....*, h. 291

Kidul Kota Pekalongan, Ketua Pelaksana dan Panitia *event* Lopis Raksasa Krpyak Kidul Kota Pekalongan dan Masyarakat yang turut hadir dalam *event* Syawalan Lopis Raksasa Kota Pekalongan baik itu masyarakat domestik Kelurahan Krpyak maupun non domestik dari Kota Pekalongan dan luar Kota Pekalongan.

c. Dokumentasi dan Catatan Lapangan

Metode dokumentasi merupakan cara pengambilan informasi (data) yang berasal dari arsip dokumentasi video youtube maupun arsip panitia pada pelaksanaan *event* syawalan Lopis Raksasa Krpyak Kidul Kota Pekalongan, buku sejarah, dan lain sebagainya yang menunjang penelitian. Selain itu catatan lapangan juga peneliti gunakan sebagai teknik pengambilan data, catatan lapangan ini bisa berupa *record* hasil wawancara atau *note* (catatan kecil) yang peneliti tulis pada saat observasi.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini, periset akan menggunakan teknik analisis etnografi komunikasi melalui tiga tahapan seperti halnya dikemukakan Creswell yaitu:¹⁹

¹⁹ Engkus Kuswano, *Etnografi Komunikasi: Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*, (Jakarta: Widya Padjajaran, 2008), h. 68

a. Deskripsi

Deskripsi menjadi tahap pertama bagi peneliti dalam menuliskan laporan etnografinya. Pada tahap ini etnografi mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detil objek penelitiannya. Gaya penyampaiannya kronologis dan seperti narator. Ada beberapa gaya penyampaian yang lazim digunakan, diantaranya menjelaskan *day in the life* secara kronologis atau berurutan dari seseorang atau kelompok masyarakat, membangun cerita lengkap dengan alur cerita dan karakter karakter yang hidup di dalamnya, atau membuat seperti cerita misteri yang mengundang tanda tanya orang yang membacanya kelak. Misalnya dengan menjelaskan interaksi sosial yang terjadi, menganalisisnya dalam tema tertentu, lalu mengemukakan pandangan-pandangan yang berbeda dari para informan. Dengan membuat deskripsi, etnografer mengemukakan latar belakang dari masalah yang diteliti, dan tanpa disadari merupakan persiapan awal menjawab pertanyaan penelitian.²⁰

b. Analisis

Pada bagian ini etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik, diagram, model, yang menggambarkan objek penelitian.

²⁰ Engkus Kuswano, Etnografi Komunikasi: Suatu...., h. 68

Penjelasan pola-pola atau regularitas dari perilaku yang diamati juga termasuk pada tahap ini. Bentuk yang lain dari tahap ini adalah membandingkan objek yang diteliti dengan objek lain, mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar. Selain itu, pada tahap ini juga etnografer dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyarankan desain penelitian yang baru, apabila ada yang akan melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama.²¹

c. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi. Peneliti pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, etnografer menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya.²²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bahasan skripsi pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penyusunan skripsi pada umumnya yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi penjelasan umum tentang dasar-dasar penelitian, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

²¹ Engkus Kuswano, Etnografi Komunikasi: Suatu...., h. 68

²² Engkus Kuswano, Etnografi Komunikasi: Suatu...., h. 69

penelitian, kegunaan penelitian, kerangka acuan, metodologi penelitian, pencarian literatur dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teori, pada bab ini merupakan kajian tentang penulisan literatur yaitu teori komunikasi ritual, benda bertuah dan kepercayaan.

Bab III Hasil Penelitian, pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai sejarah tradisi Lopis Raksasa, proses pelestarian dan pengembangan tradisi lopis raksasa, tahapan serta proses persiapan dalam tradisi Lopis Raksasa, letak demografis dan geografis Krapyak Kota Pekalongan. Selain itu peneliti juga akan menguraikan karakteristik masyarakat Krapyak Kidul Kota Pekalongan berdasarkan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan. Dalam bab ini juga peneliti akan memaparkan hasil penelitian yakni meliputi; pertama, proses komunikasi ritual yang terjadi pada kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis raksasa sebagai benda bertuah. Kedua, kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis raksasa sebagai benda bertuah.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan secara rinci bagaimana analisis proses terjadinya komunikasi ritual pada tradisi lopis raksasa Krapyak Kidul Kota Pekalongan. Serta analisis mengenai kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis raksasa sebagai benda bertuah.

Bab V Penutup, pada bab terakhir peneliti akan menjabarkan berupa hasil penelitian dari data-data yang telah diperoleh dalam rangkaian

kesimpulan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran sebagai pertimbangan penelitian maupun bagi masyarakat sebagai pelaksana dan penikmat tradisi Lopis Raksasa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

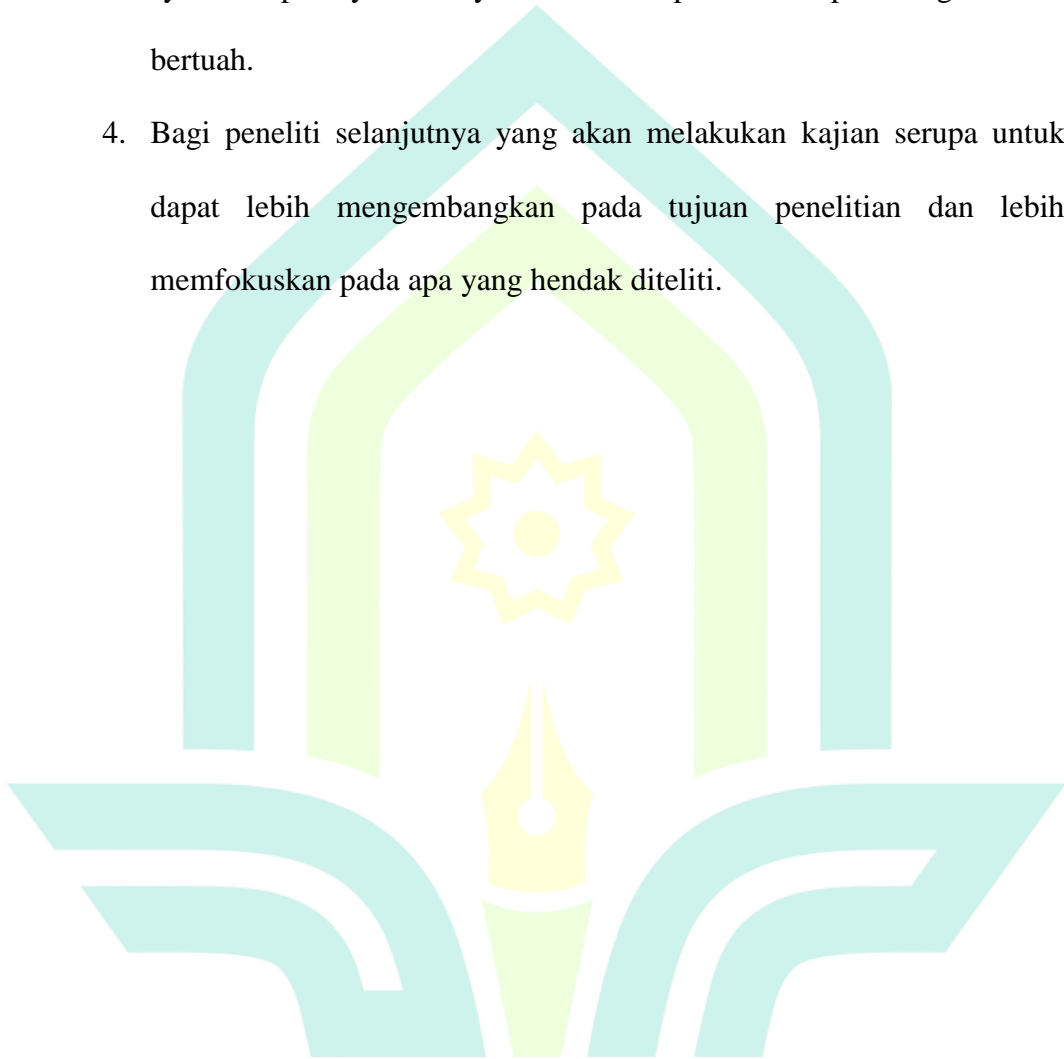
1. Konfigurasi proses komunikasi ritual dalam tradisi lopis raksasa melalui analisis komponen komunikasi ritual ala Dell Hymes, diimplementasikan melalui simbol-simbol pada elemen yang terkandung di dalamnya seperti beras ketan, daun pisang, bamboo, dan tali yang melilit lopis. Selain itu, tradisi ini memiliki makna nilai gotong royong, kebersamaan, hubungan sesama manusia dan Tuhan.
2. Adapun mengenai kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis raksasa sebagai benda bertuah bermula dari seorang pemuda di luar Krpyak yang menggunakan daun pembungkus lopis raksasa sebagai lantaran mendatangkan rezeki. Pengalaman yang ia alami diceritakan melalui aktivitas komunikasi hingga dipercayai beberapa kalangan masyarakat hingga kini.

B. Saran

1. Diharapkan pada masyarakat Krpyak Kidul Kota Pekalongan, khususnya masyarakat Sembawan sebagai pion utama terciptanya tradisi untuk terus melestarikan tradisi lopis raksasa mengingat nilai filosofi dan dampak sosialnya yang begitu positif dan menampilkan ciri khas budaya suatu daerah.
2. Diharapkan pada masyarakat umum untuk kembali selektif dalam menerima informasi terlebih yang berkaitan dengan kepercayaan

adanya tuah khusus pada elemen lopis raksasa, karena segala hal seperti rezeki, jodoh, maut hanya ada dalam kuasa Allah SWT.

3. Diharapkan kepada seluruh akademisi untuk dapat membantu mensosialisasikan tentang tradisi lopis serta membantah dengan tegas system kepercayaan masyarakat terhadap elemen lopis sebagai benda bertuah.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian serupa untuk dapat lebih mengembangkan pada tujuan penelitian dan lebih memfokuskan pada apa yang hendak diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. Beni Ahmad Saebani. 2014. *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia*. (Bandung: CV Pustaka Setia)
- AK, Alhidayatullah. Viana Safrida H. Subhan AB. 2022. "Metode Komunikasi Interpersonal Pada Pelayanan Pelanggan Terhadap Citra Perusahaan Listrik Negara (PERSERO) Rayon Takengon Kabupaten Aceh Tengah (Studi deskriptik tariff listrik di kampung Bebesen). *Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*. Vol. 4 No. 1, (Aceh Tengah). h. 6
- Al-Qutuby, Sumanto. Izak Y. M. Lattu. 2019. *Tradisi dan Kebudayaan Nusantara*. (Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA). cet. 1),
- Ariyono, Suyono. Tt. *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Pressindo)
- Carey, J. 1989. *A Cultural Approach to Communication, Communication as Culture: Essay to Media on Society*, Boston: Unwyn Hyman dikutip dari Sardi Duryatmo, Sarwiti Surwoprajo dkk, "Komunikasi Ritual Taing Hang Empo Di Desa Waesano, Kecamatan Sanonggoang, Kabupaten Manggarai Barat, *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, Vol. 7 No. 2, (Bogor: Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB Bogor, 2023), h. 171 <https://journal.unpak.ac.id/index.php/apik> diakses pada 03 April 2024 pukul 14.30
- Ciciana. Nanik Rahmawati. Marisa Elsera. 2023. "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Benda yang Dikeramatkan Di Pulau Subi Kecamatan Subi Kabupaten Natuna". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1 No.3, (Universitas Raja Ali Haji)
- Duryatmo, Sardi. Sarwiti Surwoprajo dkk. 2023. "Komunikasi Ritual Taing Hang Empo Di Desa Waesano, Kecamatan Sanonggoang, Kabupaten Manggarai Barat". *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*. Vol. 7 No.

2, (Bogor: Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB Bogor, 2023), h. 172
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/apik>

Felix Oscar Lie, Silviana Purwanti, Kheyene Molekandella Boer, “Makna Simbol Ritusl Kematian Pada Suku Dayak Bahau Busang Di Kabupaten Mahakam Ulu”, e-journal Ilmu Komunikasi, Vol. 8 No. 4, (Samarinda: Fisip Universitas Mulawarman, 2020), h. 28 <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/> diakses pada 03 April 2024 pukul 14.30 WIB

Haedar,M. Aly. 2023. “*Pergeseran Pemaknaan Ritual ‘Merti Dusun’ Studi atas Ritual Warga Dusun Celengan, Tuntang, Semarang*”. Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat Al-A’raf, Vol. XIII No. 1. (Surakarta: IAIN Surakarta). h. 7 <http://ejournal.iain-surakarta.ac.id/index.php/al-araf> diakses pada 03 April 2024 pukul 14.43

Haro,Masta. Jeanie Annisa. Dkk. 2021.*Pengantar Ilmu Komunikasi*. cet. 1. (Riau, DOTPLUS Publisher)

Hasan, Ridwan. 2018. “*Kepercayaan Animisme dan Dinamisme dalam Masyarakat Islam Aceh*”. (Aceh: STAIN Malikussaleh) h. 287
<https://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/119/109> diakses pada Rabu, 04 April 2024 pukul 22.56 WIB

Ilyas, Achmad. 2023. *Tradisi Pemotongan Lopis dalam Perayaan Syawalan*. cet. Pertama. (Pekalongan: Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekalongan)

Karyati, Sri. 2020. *Profil Kecamatan Pekalongan Utara*, (Pekalongan: Bappeda Kota Pekalongan). h. 5
<https://bappeda.pekalongankota.go.id/web/storage/filemanager/2020/1.%20Kec.%20Pekalongan%20Utara.pdf> diakses pada Kamis, 04 April 2024 pukul 12.33 WIB

- Koentjaningrat. *Metode Antropologi*,(Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1958),
h. 194. Dikutip dari Arni, “*Kepercayaan dan Perlakuan Masyarakat Banjar Terhadap Jimat-jimat Penolak Penyakit*”, (Banjar), h.5
- Kriyantoro,Rachmat. 2006.*Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. edisi kedua (Jakarta: Prenada Media Group)
- Maifianti. K. S. S. Sarwoprasojo & D. Susanto.2014. “*Komunikasi Ritual Kanuri Blang sebagai Bentuk kebersamaan Masyarakat Tani Kecamatan Samatiga kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh*”. Jurnal Komunikasi Pembangunan. Vol 12. No. 2, (Aceh). h.1-2
- Muhajir,Noeng. 2007.*Metodologi Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. (Yogyakarta: Make Serasin)
- Narimawati,Umi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Salemba Empat)
- Novriantoro,Bambang. 2020. *Komunikasi Ritual Pada Perlombaan Jong Katil Di Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelawanan Provinsi Riau*. Skripsi. (Universitas Islam Riau)
- Oktaviana,Rina. 2022. *Komunikasi Ritual Pada Tradisi Sengkure di Kabupaten Kaur*. Skripsi. (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)
- Rifkimuslim. 2018.*Unsur Magic Pada Jimat Menurut James Frazer*. Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Semarang)
- Rohim,Syaiful.2016.*Teori Komunikasi*.(Jakarta: PT. Rineka cipta)
- Rosidin. 2016.“*Tradisi Lopis Raksasa dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama di Kota Pekalongan*”. Jurnal Al-Ulum. Vol. 16 No. 1. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI)

- Saefullah, ahmad. 2023.*Praktik Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Lambangsari Bojonegara Serang-Banten*. Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta)
- Sugeng,Pujileksono. 2015.*Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Malang: Kelompok Intrans Publishing)
- Sulaeman. Mahdi Malawat. 2018.*Bakupukul Menyapu: Komunikasi Ritual Masyarakat Adat Mamala*. Cet 1. (Ambon: LP2M IAIN Ambon)
- Suyono,Ariyono. Tt. *Kamus antropologi*, (Jakarta Akademika Pressindi, 1985) h. 238 dikutip dari Arni, “*Kepercayaan dan Perlakuan Masyarakat Banjar Terhadap Jimat-jimat Penolak Penyakit*”. (Banjar)
- Syakjrani, Abdul Wahab.Muhammad Luthfi Kamil. 2022.“*Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-wujud kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal*”. Jurnal Budaya, Vol. 5 No. 1 (Kalimantan Selatan), h. 789
- Triutomo,Ndaru. 2023. “Jimat Menurut Islam”. [https://buletin.muslim.or.id/aqidah/jimat-menurutislam? e pi=7%2CPAGE ID10%2C7645523293](https://buletin.muslim.or.id/aqidah/jimat-menurutislam?e_pi=7%2CPAGE_ID10%2C7645523293). diakses pada Rabu, 03 April 2024 pukul 21.50 WIB
- Widihastuti,Rahma Ari. 2023.“*Animisme dan Dinamisme Masyarakat Jawa Dalam Rubrik Alaming Lelembut Majalah Panjebar Semangat Edisi Januari-Juni 2022*”. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 5 No. 5. (Semarang: Universitas Negeri Semarang) h. 907 <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arbitrer/article/view/10118> diakses pada Rabu, 03 April 2024 pukul 23.05 WIB

Yusuf, Muhammad Fahrudin. 2021. Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi. cet. 1.
(Yogyakarta, Pustaka Ilmu)

Zuwirna. 2020. Dasar-dasar Komunikasi. Cet. 1. (Jakarta: Penerbit Kencana)

Wawancara dengan ulama/sesepuh setempat Kyai Khoirus Sabaq, 17 Maret 2024

Wawancara dengan Ketua Panitia, Muhamad Zuhdi Asyauqi, 17 Maret 2024

Wawancara dengan Panitia ketua dapur (ketua tim masak), Subhan, 12 April 2024

Wawancara dengan pengunjung, Jariyah (56) warga Pemasang, 17 April 2024

Wawancara dengan pengunjung, Santoso (45) warga Panjang Wetan, 17 April
2024

Wawancara dengan panitia loris raksasa, Bapak Fakhrudin, 22 April 2024

Wawancara dengan pengunjung total 14 orang



BIODATA PENULIS

Penulis lahir di Pemalang tanggal 3 Desember 2002, dan dibesarkan di kampung halaman ayahandanya, Purbalingga. Penulis merupakan putri sulung dari Bapak Sumarso dan Ibu Wasri, memiliki satu adik laki-laki. Penulis menjalani pendidikan formal dari tingkat taman kanak-kanak di BA Aisyiyah Gemuruh selama satu tahun, menempuh sekolah dasar di SD Negeri 1 Gemuruh genap enam tahun, menjalani tiga tahun sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Padamara, dan menyelesaikan studi menengah atas di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga selama tiga tahun. Saat ini penulis tengah melaksanakan studi lanjutan di UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan fokus pengambilan studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selama hidupnya, penulis menggemari dunia kepenulisan terutama sastra dan jurnalistik. Berbagai prestasi penulis torehkan di bidang akademik maupun nok akademik, skill kepenulisan yang dimiliki semakin ia kembangkan di Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang ia tekuni dari tahun 2020 hingga 2022 serta mengikuti beberapa magang berskala nasional.